



**Langkah Disperindagkoptan Kota Jogja Antisipasi Penyakit Cegah Zoonosis**

## Bentuk Tim URC, Utamakan Pencegahan Flu Burung

Masyarakat Kota Jogja mesti meningkatkan kewaspadaan terhadap potensi penyakit yang ditularkan hewan. Penyakit ini membahayakan. Disperindagkoptan Kota Jogja sudah mengambil kuda-kuda mencegah penyebaran penyakit ini.

**HARPAN GUNAWAN, Jogja**

**PENYAKIT** yang ditularkan hewan atau dalam istilah kedokteran disebut *zoonosis* ternyata sudah menyebar di seluruh wilayah Indonesia. Berdasar surat edaran Kementerian Pertanian, Pemkot Jogja langsung bergerak mencegah penyebaran penyakit menular tersebut.



DOK RAGU

**WASPADA:** Kepala Disperindagkoptan Kota Jogja Suyana membentuk tim khusus untuk menindaklanjuti setiap laporan terkait penyakit yang ditularkan melalui hewan.

Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Pertanian (Disperindagkoptan) Kota Jogja menyadari hal tersebut. Kepala Disperindagkoptan Kota Jogja Suyana pun memberi perhatian khusus. Dia mengaku telah menerima surat dari Kempenan. "Sudah. Kita sudah menerima," ujarnya di Balai Kota Jogja kemarin (10/2).

Surat itu berisi peringatan untuk mewaspadai penyakit *zoonosis*. Caranya dengan melakukan pengawasan superketat di tengah masyarakat.

Ia berharap pada 2014 ini Kota Jogja dapat melakukan antisipasi *zoonosis* dengan baik. Pemkot siap melakukan sosialisasi langsung kepada masyarakat.

"Kita sudah punya tim unit reaksi cepat (URC) di Disperindagkoptan. Tim sudah terjun di lapangan untuk menindaklanjuti laporan dari masyarakat," terang Suyana di Balai Kota Jogja kemarin (10/2).

Penyakit *zoonosis* yang diprioritaskan untuk diantisipasi antara lain flu burung. Penyakit yang juga disebut *avian influenza* ini merupakan salah satu fokus utama pengawasan yang dilakukan tim URC.

Disperindagkoptan sempat menerima laporan pada awal Februari lalu.

► Baca *Bentuk...* Hal 11

- Disperindagkoptan
- ✓ Positif
- ✓ Biasa
- ✓ Untuk diketahui

**BENTUK...**  
Sambungan dari hal 1

Isinya yakni adanya belasan itik mati mendadak di wilayah Umbulharjo. Petugas langsung menindaklanjuti. Mereka melakukan *rapid test*, pengujian cepat.

Sampel yang diperoleh dikirimkan ke Balai Penyakit Penyakit Veteriner (BPPV) yang terletak di Jalan Wates. Hasilnya negatif. Berdasar hasil penelitian yang dilakukan, petugas tidak menemukan adanya flu burung.

"Kondisi itik mati dikarenakan

kondisi kandang yang sempit. Belum ditemukan flu burung. Hasilnya negatif," ucapnya.

Sejauh ini tidak ada endemik flu burung signifikan di Kota Jogja. Endemik justru terjadi di sejumlah wilayah di Jawa Tengah.

"Penyebaran flu burung menjadi perhatian karena melihat beberapa wilayah di Jateng sudah ditemukan flu burung dengan kondisi itik mati mendadak," jelasnya.

Kepala Seksi Pengawasan Mutu dan Kualitas Hewan Dis-

perindagkoptan Kota Jogja Endang Fianiarti mengatakan, penyebaran flu burung perlu dipantau. Pada 2013 terdapat dua kasus flu burung. Yaitu pada Maret dan November.

Kedua kasus flu burung itu tidak sampai berdampak kepada manusia. Tak ada korban jiwa.

Disperindagkoptan telah menyempatkan disinfektan dan melakukan vaksinasi flu burung. Endang berharap masyarakat tidak berdamai diri saat mengetahui ada unggas mati mendadak. Mereka diminta segera melapor.

"Kami memiliki stok disinfektan cukup banyak. Kami bagikan gratis kepada warga untuk disemprotkan ke kandang," katanya.

Disperindagkoptan juga sudah melakukan koordinasi dengan satuan kerja perangkat lain (SKPD) terkait. Salah satunya dengan Dinas Kesehatan Kota Jogja. Dinkes membantu pengawasan flu burung. "Dinkes juga mengawasi penyakit yang disebabkan oleh unggas dan hewan. Apalagi, musim hujan masih terjadi," jelasnya. (\*/amd/nm)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Juni 2026  
Kepala

**Iq. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005